

BAB 1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gizi merupakan salah satu unsur penting sebagai penentu dalam peningkatan kualitas hidup manusia. Kualitas hidup manusia terbagi atas kualitas fisik dan kualitas non fisik. Kualitas fisik berkaitan dengan bidang kesehatan, gizi dan kesegaran jasmani sedangkan kualitas non fisik berkaitan antara lain dengan bidang pendidikan dan agama. Kurang gizi akan menyebabkan kegagalan pertumbuhan fisik dan perkembangan kecerdasan, menurunkan produktivitas, menurunkan daya tahan, meningkatkan kesakitan dan kematian (Mardawati, Sabri, 2008).

Status gizi kurang merupakan salah satu masalah malnutrisi yang membutuhkan perhatian khusus dan perlu penanganan sejak dini. Hal ini karena kondisi kurang gizi dalam jangka lama dapat mempengaruhi pertumbuhan balita, gangguan sistem imun, dan risiko terkena penyakit infeksi meningkat serta risiko terjadinya kematian pada balita

Gizi Kurang pada balita dipengaruhi oleh faktor langsung dan faktor tidak langsung. Faktor langsung yang mempengaruhi gizi kurang balita ialah penyakit infeksi dan asupan makan balita, sedangkan faktor tidak langsung yang mempengaruhi gizi kurang pada balita diantaranya ialah pendidikan, pengetahuan, ketrampilan keluarga dan ketahanan pangan yang berkaitan dengan kemampuan keluarga untuk memenuhi kebutuhan pangan seluruh anggota keluarganya dalam jumlah yang cukup, baik jumlah maupun gizinya serta pemanfaatan pelayanan kesehatan dan sanitasi lingkungan, dengan penyebab dasar struktur atau kondisi ekonomi. (Merryana & bambang,2016)

Prevalensi gizi kurang pada balita Indonesia tahun 2019 adalah 16,29%. Prevalensi gizi kurang tahun 2019 di Jawa Timur mencapai 8%. Prevalensi gizi kurang pada tahun 2019 di kabupaten Situbondo adalah 16,7 % sedangkan di Kecamatan Panji 10,2 %.

Praktik kerja lapangan merupakan bentuk kegiatan yang dilakukan mahasiswa untuk menangani permasalahan yang ada dalam lingkungan sekitar. Pelaksanaan praktik kerja lapangan Manajemen Intervensi Gizi di Desa Curah Jeru, Kabupaten Situbondo dapat menurunkan masalah gizi di lingkungan sehingga secara tidak langsung menyumbang penurunan masalah gizi di Indonesia.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Apa saja masalah gizi yang terjadi di Desa Curah Jeru?
2. Apa yang menjadi prioritas masalah gizi di Desa Jeru?
3. Apa saja faktor-faktor penyebab dari prioritas masalah gizi di Desa Curah Jeru?
4. Bagaimana alternatif pemecahan dari prioritas masalah gizi di Desa Curah Jeru?
5. Apa saja intervensi gizi yang dapat diterapkan dari prioritas masalah gizi di Desa Curah Jeru?
6. Bagaimana monitoring dan evaluasi dari intervensi gizi yang dilakukan di Desa Curah Jeru ?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari kegiatan PKL Manajemen Intervensi Gizi ini adalah untuk membuat dan mengaplikasikan suatu program gizi yang sesuai dengan masalah gizi yang sedang terjadi di dalam masyarakat wilayah kerja Desa Curah Jeru.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dalam kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) Manajemen Intervensi Gizi (MIG) ini adalah :

- a. Melakukan analisis situasi masalah gizi masyarakat di Desa Curah Jeru.
- b. Menentukan prioritas masalah gizi masyarakat di Desa Curah Jeru.
- c. Menentukan penyebab masalah dari prioritas masalah gizi masyarakat di Desa Curah Jeru.
- d. Membuat alternatif pemecahan masalah dari prioritas masalah gizi masyarakat di Desa Curah Jeru.
- e. Membuat perencanaan intervensi gizi dari prioritas masalah gizi masyarakat di Desa Curah Jeru.
- f. Melakukan kegiatan intervensi gizi dari prioritas masalah gizi masyarakat di Desa Curah Jeru.
- g. Melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan intervensi gizi dari prioritas masalah gizi masyarakat di Desa Curah Jeru.

D. Manfaat

1. Bagi Lahan PKL

Dengan adanya Praktik Kerja Lapangan Manajemen Intervensi ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan menambah wawasan masyarakat terhadap ilmu yang didapatkan selama intervensi gizi dilakukan

2. Bagi Program Studi Gizi Klinik

Kegiatan PKL ini dapat memberikan manfaat bagi Prodi Gizi Klinik untuk mengetahui kompetensi mahasiswa dalam menerapkan manajemen intervensi gizi dan sebagai bahan evaluasi untuk PKL tahun berikutnya.

3. Bagi Mahasiswa

Kegiatan PKL ini untuk menambah pengalaman dalam melakukan manajemen intervensi gizi di masyarakat dan meningkatkan kreatifitas dan potensi diri